Al-Kindi: *Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*
Vol. 02, No. 03 (2026), p. 344 - 355 e-ISSN 3110--3804

Strategi *Self-Regulated Learning* untuk Mengoptimalkan Kreatifitas dan Keberbakatan Peserta Didik

***[1]Nafisha Arifa Azahra, [2]Chici Cahyaningrum, [3]Nur Qomariyah, [4]Wahyu Musrifah, [5]Ivo Sindia Nur Azizah**
[1,2,3,4,5]Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia
Email: *[1]Nafishaazahra062@gmail.com, [2]chcn183@gmail.com, [3]noorqy92@gmail.com, [4]wahyumusrifahramadhani@gmail.com, [5]ivoazizah01@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and examine effective Self-Regulated Learning (SRL) strategies to optimize students' creativity and giftedness potential. The method employed is a qualitative approach utilizing library research. All data were gathered from secondary sources, including scientific journal articles, textbooks, and previous research reports, which were then analyzed using thematic content analysis. The results indicate that SRL, which integrates metacognition, motivation, and active behavior, plays a crucial role in transforming the raw intellectual potential of gifted children into concrete academic achievements. The implementation of SRL strategies through student-centered learning models such as Contextual Teaching and Learning (CTL), Brain Based Learning (BBL), and blended learning has proven effective in stimulating creative thinking skills (encompassing fluency, flexibility, elaboration, and novelty) and providing learning flexibility tailored to the unique characteristics of gifted students. Practical recommendations from this study emphasize the importance of an educational ecosystem that fosters thinking autonomy and the sustainable development of robust independent character.
Keywords: *Self-Regulated Learning, Independent Learning, Creativity, Giftedness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar yang efektif dalam mengoptimalkan kreativitas dan potensi keberbakatan peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Seluruh data bersumber dari bahan sekunder seperti artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terdahulu yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang bersifat tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRL yang mengintegrasikan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif berperan krusial dalam mentransformasikan potensi intelektual mentah anak berbakat menjadi prestasi akademik yang konkret. Penerapan strategi SRL melalui model pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*), seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Brain Based Learning* (BBL), dan *blended learning*, terbukti efektif memicu

kemampuan berpikir kreatif (aspek *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *novelty*) serta memberikan fleksibilitas belajar yang sesuai dengan karakteristik unik siswa berbakat. Rekomendasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya ekosistem pendidikan yang mendorong otonomi berpikir dan penguatan karakter kemandirian yang kokoh secara berkelanjutan.
Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, Kemandirian Belajar, Kreativitas, Keberbakatan

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kapasitas berpikir kreatif dan kemampuan mengaktualisasikan potensi unggul yang mereka miliki. Keterampilan abad ke-21 menjadi elemen fundamental dalam sistem pendidikan agar peserta didik siap menghadapi dinamika global yang kian rumit (Jihan Nurhamidah & Arladia Hafsya, 2024). Di samping itu, keberbakatan menuntut pendekatan pedagogi yang khas melalui metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan secara maksimal keistimewaan intelektual peserta didik. *Self-regulated learning* (SRL) atau kemandirian belajar merupakan pendekatan pedagogi yang memosisikan peserta didik sebagai aktor utama dalam mengelola proses belajarnya. Pendekatan ini mengintegrasikan tiga komponen pokok, yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku belajar. Berdasarkan kajian literatur tahun 2025, SRL dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi, keyakinan akan kemampuan diri, ketekunan atau *grit*, serta pengelolaan emosi) dan faktor dari luar (dukungan guru, suasana belajar, serta mutu pembelajaran digital). Hasil telaah terhadap enam studi eksperimental menunjukkan bahwa SRL memiliki ukuran efek sebesar 1,29 yang tergolong sangat besar terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam konteks pembelajaran campuran (Mariani & Isfaeni, 2015).

Hubungan antara kemandirian belajar dan kreativitas telah diperkuat oleh temuan empiris. Berbagai penelitian mengungkapkan adanya korelasi yang bermakna antara SRL dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam matematika, di mana komponen-komponen SRL memengaruhi secara langsung aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kedalaman rincian (*elaboration*), dan kebaruan (*novelty*) dalam proses berpikir. Model SRL terbukti lebih ampuh

dalam merangsang kreativitas berpikir dibandingkan dengan model penemuan (*discovery learning*) maupun model pembelajaran konvensional (Andriyani, 2021). Strategi pembelajaran yang efektif seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran mendalam (*deep learning*), serta penguatan refleksi diri memberi kontribusi nyata dalam membentuk kreativitas peserta didik. Bagi peserta didik berbakat, penerapan SRL menjadi sangat krusial karena mereka memerlukan pendekatan pengajaran yang melampaui rutinitas kelas biasa. SRL merupakan salah satu pendekatan instruksional yang paling umum diterapkan bagi siswa berbakat di bidang matematika, di samping pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran terdiferensiasi (*differentiated instruction*), pengajaran yang berorientasi pada kreativitas, pengayaan (*enrichment*), dan percepatan (*acceleration*) (Nailufar et al., 2026). Penerapan berbagai elemen SRL ini secara utuh berperan besar dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif.

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dan mengkaji strategi SRL yang efektif dalam mengoptimalkan kreativitas dan keberbakatan peserta didik. Urgensi penelitian ini didasari oleh tiga hal pokok: minimnya studi yang menghubungkan secara simultan SRL dengan optimalisasi kreativitas dan keberbakatan, perlunya pendekatan pembelajaran terkini yang mampu mengakomodasi kebutuhan individual anak berbakat melalui diferensiasi dan proyek-proyek berbasis tugas, serta pentingnya menyediakan acuan empiris bagi pendidik dalam mengimplementasikan SRL yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi sumbangan teoretis berupa pengembangan model strategi SRL berbasis bukti (*evidence-based*) untuk optimalisasi kreativitas dan keberbakatan, sekaligus memberikan dampak praktis dalam perancangan pembelajaran, pelatihan guru, dan integrasi SRL secara terstruktur ke dalam kurikulum formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library reserch yang bertujuan untuk menelaah secara komprehensif strategi Self-Regulated

Learning (SRL) dalam rangka mengoptimalkan kreativitas dan potensi keberbakatan peserta didik. Seluruh data yang digunakan bersumber dari bahan sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku-buku teks, serta laporan-laporan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan substansi kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara digital pada berbagai basis data akademik dengan menggunakan kata kunci spesifik, seperti kemandirian belajar, kreativitas, dan anak berbakat. Dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun selanjutnya diseleksi dan dicatat secara sistematis bagian-bagian pokoknya guna menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid serta selaras dengan sasaran penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas memilah, menyaring, dan mengolah seluruh informasi yang tersedia secara mandiri.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan teknik analisis isi yang bersifat tematik melalui tiga tahapan pokok. Tahapan pertama meliputi proses seleksi data untuk mengeliminasi informasi yang kurang relevan. Tahapan kedua adalah mengorganisasikan dan mengelompokkan informasi penting secara terstruktur ke dalam kerangka pembahasan yang sistematis. Adapun tahapan terakhir berupa penarikan simpulan untuk merumuskan strategi kemandirian belajar yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak berbakat. Dalam rangka menjamin keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian, peneliti melakukan verifikasi ulang melalui cara membandingkan muatan antar berbagai sumber literatur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan memiliki landasan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Peran *Self Regulated Learning* dalam Pendidikan

Self-Regulated Learning (SRL) atau kemandirian belajar merupakan kemampuan pebelajar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan proses kognisi serta perilaku mereka secara sistematis demi mencapai tujuan akademis, baik dalam lingkungan formal maupun informal. Pebelajar yang memiliki kemampuan SRL yang baik umumnya dicirikan oleh sikap yang

berorientasi pada tujuan, strategis, dan persisten . Banyak penelitian membuktikan bahwa tingkat kesadaran dan kontrol yang tinggi terhadap proses kognitif berkorelasi positif dengan kesuksesan akademik. Selain erat kaitannya dengan prestasi, SRL juga berhubungan timbal balik dengan motivasi: siswa yang termotivasi akan menerapkan strategi SRL yang efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi diri serta menjaga motivasi mereka untuk meraih tujuan baru. Secara teoritis, SRL juga melibatkan pengelolaan aspek *volition* (kemauan). Corno membedakan motivasi sebagai pemicu awal tujuan dengan *volition* sebagai proses menjaga agar tujuan tersebut benar-benar tercapai. Melalui peningkatan motivasi dan kemauan belajar inilah, kemandirian belajar seseorang akan terbentuk dan mendorong prestasi akademiknya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan SRL untuk memicu motivasi belajar, yang selanjutnya diharapkan mampu membentuk individu menjadi *self-regulated learner* yang mandiri (Darmayanti, 2008).

Self-Regulated Learning merupakan faktor internal individu yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, sekaligus menjadi strategi yang digunakan seseorang dalam proses belajarnya. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membangkitkan. pikiran, perasaan, dan tindakan secara terencana, serta melibatkan umpan balik yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pribadi. Dengan kata lain, self-regulation mencakup aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif yang diarahkan untuk mencapai sasaran personal. Proses pengaturan diri ini sangat penting dalam pengembangan dan penerapan keterampilan belajar, sehingga siswa menjadi lebih peka terhadap peningkatan prestasi akademiknya dan merasakan keyakinan diri yang lebih tinggi. Zimmerman juga menegaskan bahwa dalam Self-Regulated Learning, individu dituntut untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, memiliki tujuan yang jelas, serta menjalankan upaya belajar yang terstruktur sesuai dengan tujuan tersebut. Ketika proses regulasi diri berperan penting dalam pengembangan dan penggunaan kemampuan belajar, siswa akan semakin sadar akan kemajuan akademiknya dan mengalami peningkatan rasa keberhasilan pribadi. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan

bahwa Self-Regulated Learning adalah usaha individu dalam mengatur diri selama belajar dengan melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif (Syukri, n.d.).

Self-Regulated learning memegang peranan krusial dalam membantu peserta didik mencerna materi. Mahasiswa yang terbiasa mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri umumnya lebih giat menelusuri beragam sumber, menata informasi secara sistematis, serta menghubungkan teori sains dengan realitas keseharian. Zimmerman dan Schunk (2011) mengemukakan bahwa individu dengan regulasi diri yang matang cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang lebih intens dan mampu merumuskan pendekatan pemecahan masalah yang lebih tajam. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri dalam konteks akademik terbukti memberikan sumbangan berarti terhadap penguatan pemahaman konseptual dalam ranah sains (Melani et al., 2009). Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *self-regulated learning* yang dilandasi nilai-nilai Islam memiliki peran signifikan dalam meningkatkan motivasi dan capaian akademik mahasiswa. Temuan ini turut memperkaya kerangka teori psikologi pendidikan dengan mengintegrasikan perspektif keislaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan pilar esensial bagi terciptanya kemandirian, arah belajar yang jelas, dan keberlanjutan proses akademik mahasiswa (Aqil et al., 2026).

Strategi Kemandirian Belajar untuk Kreativitas Siswa

Kemandirian belajar merupakan watak dan tindakan yang lahir dari kesadaran, pilihan, serta rasa tanggung jawab individu siswa untuk menggali kapasitas diri dan mencapai sasaran pembelajaran tanpa ketergantungan yang berarti pada pihak lain, yang pada praktiknya tercermin melalui sejumlah karakteristik khas seperti memikul tanggung jawab penuh, bersikap proaktif dan kritis, mampu mengelola diri secara otonom, terampil memecahkan masalah dengan penalaran mendalam, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan pendirian yang teguh. Tingkat kemandirian ini dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor dari dalam diri (endogen) yang mencakup kondisi jasmani dan rohani seperti pembawaan, ketertarikan, dorongan hati, dan kapasitas intelektual,

serta faktor dari luar diri (eksogen) yang meliputi suasana rumah tangga, iklim sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam upaya mengembangkan sikap mandiri pada peserta didik, pendidik dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), seperti Pembelajaran Kontekstual (CTL) yang menghubungkan bahan ajar dengan kejadian nyata untuk merangsang inisiatif dan eksplorasi siswa yang terbukti efektif meningkatkan kemandirian, khususnya pada mata pelajaran Sains dan Matematika serta pemanfaatan modul ajar yang terbukti mampu mengubah tingkat kemandirian siswa dari kategori rendah menjadi sangat tinggi. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Desmita, peran interaksional guru juga sangat krusial dalam menciptakan iklim belajar yang partisipatif dan demokratis, memberi ruang bagi murid untuk bereksplorasi guna membangkitkan rasa penasaran, menerima segala keistimewaan maupun keterbatasan siswa dengan lapang dada, serta membangun relasi yang penuh kehangatan (Rifky, 2020).

Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) terbukti lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil wawancara di kelas BBL, siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu menyelesaikan soal-soal berpikir kreatif matematis karena suasana pembelajaran yang sangat mendukung, di mana mereka diberikan kebebasan untuk menentukan lingkungan belajar yang dianggap nyaman serta memilih topik yang ingin dipelajari, sehingga proses belajar terasa mudah, menyenangkan, tidak memberatkan, dan memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan baik antar anggota kelompok maupun lintas kelompok. Sementara itu, jika ditinjau dari aspek-aspek kemandirian belajar, baik di kelas BBL maupun kelas konvensional terdapat perbedaan dominasi di antara ketiga aspek yang dikemukakan oleh Sumarmo yaitu aspek merancang belajar (yang meliputi kemampuan menganalisis tugas dan merancang strategi belajar), aspek menerapkan strategi atau memantau kemajuan belajar, serta aspek mengevaluasi hasil belajar. Pada kelas BBL, aspek merancang belajar menunjukkan dominasi yang lebih kuat dibandingkan aspek

menerapkan strategi dan mengevaluasi hasil belajar, dan pola dominasi yang serupa juga teramati di kelas konvensional, di mana aspek merancang juga lebih menonjol daripada kedua aspek lainnya (Rosita & Nur, 2016).

Kemandirian Belajar dalam Pengembangan Keberbakatan Siswa

Self-regulated learning atau kemandirian belajar memiliki peranan yang sangat fundamental dalam mengoptimalkan pengembangan potensi keberbakatan (*giftedness*) pada peserta didik, mengingat anak berbakat secara kodrati telah dibekali keunggulan kognitif seperti kecepatan pemahaman yang melampaui rata-rata, rasa keingintahuan yang intens, serta komitmen tinggi terhadap tugas (*task commitment*). Ketika kapasitas istimewa ini didukung oleh kemampuan mereka untuk mengatur aktivitas belajarnya secara otonom yang mencakup perumusan target personal, identifikasi dan evaluasi hambatan, serta pencarian sumber-sumber belajar baru secara mandiri maka mereka akan terhindar dari kejenuhan akibat kurikulum reguler yang bersifat repetitif dan kurang menantang. Dengan demikian, kemandirian belajar berfungsi sebagai jembatan yang mentransformasikan potensi intelektual mentah menjadi prestasi akademik yang konkret, sebab siswa berbakat yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung mempersepsikan tantangan akademik bukan sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan diri.

Berangkat dari pemahaman tersebut, upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendorong otonomi berpikir serta keterlibatan metakognitif menjadi suatu keharusan agar kebutuhan belajar yang bersifat unik dari anak-anak berbakat ini dapat terfasilitasi secara optimal (Maulidina et al., 2023). Dalam ranah peserta didik berbakat, kemandirian belajar berperan sebagai faktor pendukung yang krusial bagi terwujudnya aktualisasi diri, mengingat siswa berbakat pada umumnya memiliki keingintahuan yang mendalam, kapasitas berpikir kreatif, serta dorongan untuk mengeksplorasi beragam informasi secara ekstensif. Kreativitas menjadi salah satu elemen yang memiliki keterkaitan erat dengan kemandirian belajar, sebab individu yang kreatif cenderung memiliki keunggulan dalam

menemukan solusi, melahirkan gagasan-gagasan baru, serta menyelesaikan persoalan secara otonom tanpa bergantung pada pihak lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Shaleh, terdapat hubungan positif antara kreativitas dan kemandirian belajar, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kreativitas siswa akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri. Lebih lanjut, karakteristik personal yang melekat pada individu kreatif seperti keluwesan berpikir, keyakinan pada kemampuan diri, kecenderungan menyukai pemecahan masalah, dan kemampuan untuk merumuskan berbagai alternatif penyelesaian semakin memudahkan siswa untuk mengembangkan dan memperkuat kemandiriannya dalam proses pembelajaran (Baruga & Kendari, n.d.).

Pengembangan potensi keberbakatan siswa tidak hanya bertumpu pada kapasitas internal individu, melainkan juga memerlukan lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan sikap mandiri, sebab dalam kerangka ini siswa terlibat secara aktif dalam proses pencarian, pemahaman, dan pengolahan informasi secara otonom. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Munahefi, yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *blended learning* di sekolah keberbakatan olahraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing individu. Model tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sekaligus melatih kemandirian mereka dalam membangun konsep dan pemahaman pengetahuan secara mandiri.

Lebih jauh lagi, pembelajaran *blended learning* juga membuka peluang bagi siswa untuk menjalani proses belajar mandiri secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan unik setiap peserta didik (Kurniawati & Munahefi, 2024). Berdasarkan

pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar memegang peran yang strategis dalam proses pengembangan keberbakatan pada peserta didik. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa berbakat tidak hanya mampu mengoptimalkan aspek kreativitas, kecerdasan, dan potensi khusus yang mereka miliki, tetapi juga bertransformasi menjadi pembelajar yang aktif, percaya diri, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan baik yang bersifat akademik maupun yang berkaitan dengan pengembangan bakatnya. Oleh karena itu, rancangan proses pendidikan bagi siswa berbakat hendaknya tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan capaian akademik, melainkan juga harus diarahkan pada pembangunan karakter kemandirian yang kokoh, agar seluruh potensi keberbakatan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan (Ramadani et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) atau kemandirian belajar merupakan pilar esensial yang mengintegrasikan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif peserta didik untuk mencapai tujuan akademis secara mandiri. SRL terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kreativitas, di mana komponen-komponen didalamnya secara langsung menstimulasi aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kedalaman rincian (*elaboration*), dan kebaruan (*novelty*) dalam berpikir. Bagi peserta didik berbakat (*giftedness*), SRL berfungsi sebagai jembatan krusial yang mentransformasikan potensi intelektual mentah menjadi prestasi nyata, sekaligus menghindarkan mereka dari kejenuhan kurikulum reguler yang repetitif melalui kebebasan mengeksplorasi tantangan baru. Oleh karena itu, optimalisasi kreativitas dan keberbakatan siswa memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) seperti Pembelajaran Kontekstual (CTL), *Brain Based Learning* (BBL), dan *blended learning* yang mampu memberikan fleksibilitas ruang dan waktu. Melalui ekosistem pendidikan yang partisipatif dan demokratis ini, orientasi pembelajaran tidak lagi sekadar bertumpu pada pencapaian akademik semata, melainkan berfokus pada pembangunan

karakter kemandirian yang kokoh agar seluruh potensi unggul peserta didik dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, E. (2021). Pengaruh Model Self Regulated Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis The Effect Of Self Regulated Learning Model And Discovery Learning Model On Thinking Ability Creative Mathematics. *Edumatica Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(November), 54–64.

Aqil, M. N., Syafi, M., Haq, H., & Hanif, M. (2026). *Peran Self-Regulated Learning Berbasis Nilai Keislaman Terhadap Motivasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa*. *1*(4), 984–987.

Baruga, K., & Kendari, K. (n.d.). *Pengaruh Kreativitas dan Intelegensi Terhadap Kemandirian Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari A . Pendahuluan Kreativitas merupakan salah satu kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru , atau melihat hubungan-hubungan baru antar u*. 127–142.

Darmayanti, T. (2008). Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated Learning Dan Keteladanan Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, *9*, 68–82.

Jihan Nurhamidah, & Arladia Hafsya. (2024). Pengembangan Keterampilan 4C (Critical, Thinking, Creativity, Communication , and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 28–39. https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.635

Kurniawati, S., & Munahefi, D. N. (2024). Study Literatur Metode Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO). *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *7*, 405–410. https://proceeding.unnes.ac.id/prisma

Mariani, A., & Isfaeni, H. (2015). *Meta-Analisis : Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Penguasaan Konsep dengan Blended Learning sebagai Konteks Pembelajaran*. 205–209.

Maulidina, C. A., Tarjiah, I., Amani, D. A., Yansya, J. A., Tairas, J. S., Syakur, M. A., Jakarta, U. N., & Children, G. (2023). *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus Accessible Learning For Gifted Children*. *23*(1), 9–24.

Melani, M., Susanti, I., Dharma, U. S., Dharma, U. W., Sains, L., Guru, C., & Dasar, S. (2009). *Peran Self-Regulated Learning Dalam Mengembangkan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran*. *5703*.

Nailufar, Z. Y., Usodo, B., Riyadi, & Nurhasanah, F. (2026). Differentiation, technology, creativity, and equity in gifted mathematics education: A systematic review. *JRAMathEdu*, *11*(1), 44–62. https://doi.org/10.23917/jramathedu.v11i1.14045

Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan antara rasa percaya diri terhadap sikap kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4478–4485.

Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 85–92. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95

Rosita, I., & Nur, D. (2016). *234-Article Text-592-2-10-20160906*. *4*, 26–41.

Syukri, M. (n.d.). *Self Regulated Learning:Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Oleh: Muhammad Syukri Pulungan*.